**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PUSKESMAS TIMBANGAN KABUPATEN OGAN ILIR**

****

**Laporan Penelitian Mandiri**

**SITI NURHAYATI NAFSIAH**

**UNIVERSITAS BINA DARMA**

**PALEMBANG**

**2017**

**ABSTRAK**

**Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Pada Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengelolahan limbah, tanggung jawab sosial dan juga menganalisis bagaimana puskesmas mengidentifikasi, mengakui, mengukur, mencatat dan meyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara dan pengamatan di lapangan. Data yang di ambil berupa kata-kata dan tindakan sebagai sumber primer, sedangkan dokumentasi atau catatan yang tertulis di lapangan sebagai sumber sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah puskesmas sudah mengelolah limbahnya dengan baik. Dengan cara mengelolah limbah puskesmas dapat dikatakan sudah melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya. Sedangkan untuk pencatatan akuntansi lingkungannya, dalam mengakui biaya dimasukkan sebagai komponen belanja pegawai baik belanja pegawai langsung maupun belanja pegawai tidak langsung. Puskesmas dalam mengukur biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) sebesar kos yang dikeluarkan atau disebut dengan harga perolehan yang mengacu pada realisasi tahun kemarin *(Historical Cost).* Penyajiannya bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan pemerintah. Dan pengungkapannya masuk ke dalam catatan atas laporan keuangan pemerintah puskesmas .

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan. Biaya lingkungan, Biaya Pengolahan Limbah, Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan.

***ABSTRACT  
ANALYSIS OF ACCOUNTING IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL COST OF SOCIAL RESPONSIBILITY IN DISTRICT PUSKESMAS DISTRICT OGAN ILIR***

*The purpose of this research is to know how the process of waste management, social responsibility and also analyze how the puskesmas identifies, recognizes, measures, records and presents and discloses environmental costs on government financial statements.*

*This research is a qualitative research using interview and observation in the field. The data taken in the form of words and actions as the primary source, while the documentation or records written in the field as a secondary source.*

*The result of this research is that the puskesmas already manage the waste well. By way of managing waste Puskesmas can be said to have done social responsibility to the surrounding environment. As for the recording of its environmental accounting, in recognizing the cost is included as a component of personnel expenditure either direct personnel expenditure or indirect employee expenditure. Puskesmas in measuring the environmental cost (in terms of waste processing operational costs) amounted to the cost of rent which is referred to as the acquisition price referring to the realization of last year (Historical Cost). The presentation together with similar costs in government financial statements. And the disclosure goes into the notes to the government health reports of puskesmas.  
  
Keywords: Environmental Accounting. Environmental costs, Waste Treatment Costs, Application of Environmental Cost Accounting.*

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**COVER i**

**HALAMAN DEPAN ii**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING iii**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iv**

**SURAT PERNYATAAN v**

**ABSTRAK INDONESIA vi**

**ABSTRAK INGGRIS vii**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ix**

**KATA PENGANTAR x**

**DAFTAR ISI xii**

**DAFTAR TABEL xv**

**DAFTAR GAMBAR xvi**

**DAFTAR LAMPIRAN xvii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Ruang Lingkup Penelitian 4

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Tujuan Penelitian 5

1.4.2 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Penelitian 6

**BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran**

2.1 Akuntansi Lingkungan 8

2.1.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan 8

2.1.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan 9

2.1.3 Pentingnya Akuntansi Lingkungan 10

2.1.4 Peranan Akuntan Dalam Masalah Lingkungan 11

2.1.5 Akuntansi Biaya Lingkungan 12

2.1.6 Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan 13

2.2 Penelitian Terdahulu 17

2.3 Kerangka Pemikiran 20

2.4 Paradigma Penelitian 21

**BAB III Objek dan Metodologi Penelitian**

3.1 Objek Penelitian 23

3.2 Metodologi Penelitian 23

3.2.1 Operasional Variabel 23

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data 26

3.4 Teknik Analisis Data 28

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir 29

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir 29

4.1.2 Visi dan Misi Puskesmas 30

4.1.3 Struktur Organisasi Puskesmas 30

4.1.4 Fasilitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas 33

4.1.5 Data Kepegawaian Puskesmas 33

4.1.6 Limbah Operasional Puskesmas 34

4.1.7 Proses Pengelolahan Limbah Puskesmas 36

4.2 Hasil Penelitian 39

4.2.1 Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir 39

4.2.2 Biaya Lingkungan Dan Komponen Yang Termasuk Didalamnya 42

4.2.3 Pengakuan Biaya Lingkungan 44

4.2.4 Pengukuran Biaya Lingkungan 46

4.2.5 Pencatatan Biaya Lingkungan 47

4.2.6 Penyajian Biaya Lingkungan 49

4.2.7 Pengungkapan Biaya Lingkungan 53

4.2.8 Tanggung Jawab Sosial 55

4.3 Pembahasan 57

4.3.1 Mengakui Biaya Lingkungan 57

4.3.2 Mengukur Biaya Lingkungan 58

4.3.3 Mencatat Biaya Lingkungan 58

4.3.4 Menyajikan Biaya Lingkungan 58

4.3.5 Mengungkapkan Biaya Lingkungan 58

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan 59

5.2 Saran 60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

**Halaman**

**Tabel 2.2** Penelitian Terdahulu............................................................................ 18

**Tabel 3.1** Operasional Variabel........................................................................... 24

**Tabel 4.1** Laporan Realisasi Anggaran .............................................................. 43

**Tabel 4.2** Biaya Lingkungan Menurut Puskesmas Timbangan Kabupaten

Ogan Ilr ............................................................................................. 43

**Tabel 4.3** Pengukuran Biaya Lingkungan Puskesmas Timbangan Kabupaten

Ogan Ilr ............................................................................................. 46

**Tabel 4.4** Neraca Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilr ......................... 50

**Tabel 4.5** Laporan Operasional Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir . 51

**Tabel 4.6** Laporan Realisasi Anggaran Puskesmas Timbangan Kabupaten

Ogan Ilr ............................................................................................. 52

**DAFTAR GAMBAR**

**Halaman**

**Gambar 2.4** Paradigma Penelitian 22

**Gambar 4.1** Struktur Organisasi 32

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Foto Puskesmas

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dari mutu kehidupan dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal yang diwujudkan antara lain dengan membangun Puskesmas di seluruh Indonesia (Pasal 3 Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992). Tidak hanya dari segi tersedianya tenaga kesehatan yang handal dan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga dari segi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatnya kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Keputusan MKRI No. 128/MENKES/SK/II/2004). Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Dalam pelaksanaan fungsional puskesmas dibutuhkan efektivitas kinerja pegawai yang baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan.

1

Perkembangan jaman yang begitu cepat baik perkembangan teknologi maupun ekonomi baik secara regional maupun global, memberikan perubahan pula terhadap lingkungan yang mengakibatkan suatu permasalahan lingkungan bagi kehidupan. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh lingkungan itu sendiri, tetapi kerusakan tersebut kemungkinan besar dapat pula terjadi akibat dari kegiatan manusia. Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia biasanya melalui aktivitas-aktivitas mereka untuk menunjang hidup yakni melalui aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis dalam skala besar berbentuk sebuah perusahaan.

2

Di indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Pelaporan biaya lingkungan dalam laporan tahunan puskesmas masih bersifat sukarela. Begitupun jika instansi pemerintahan yang berpotensi dapat menghasilkan limba, pada PSAP No. 1 Tahun 2010 di jelaskan bahwa perusahaan atau organisasi lainnya dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup termasuk juga biaya pengelolahan limbah di dalamnya.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah dikembangkan sejak 1970-an di Eropa. Konsep itu muncul akibat tekanan organisasi non pemerintah (lembaga swadaya masyarakat) dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk pengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam pengelolahan limbah, puskesmas perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolahan limbah sehingga akuntansi lingkungan ini akan menjadi kontrol terhadap tanggung jawab puskesmas.

3

Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab puskesmas dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Dalam pengelolahan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang tersistematis dengan baik. Perlakuan akuntansi lingkungan meliputi proses pengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengelolahan limbah pada puskesmas. Hal ini merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan peneliti karena biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolahan limbah ini nantinya akan disajikan kedalam laporan keuangan pemerintahan sebagai bentuk pertanggungjawaban puskesmas.

Melihat observasi pendahuluan yang sudah saya lakukan, faktanya tidak semua puskesmas mempunyai tempat untuk pengelolahan limbah sendiri. Hanya beberapa puskesmas di kabupaten ogan ilir yang ada pengelolahan limbah medisnya. Salah satunya pada Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir milik pemerintah ini tampaknya sudah menerapkan pengelolahan limbahnya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Pada Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir”.**

4

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalah yang hendak diteliti dalam pelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh puskesmas ?
2. Apakah terdapat kesesuaian antara proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Biaya Lingkungan yang diterapkan pada Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir dengan konsep yang ada dan mendukung ?
3. Bagaimana proses pengelolahan limbah dan tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh pihak puskesmas ?
   1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas akuntansi lingkungan dengan proses Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan biaya lingkungan dalam penyajian laporan keuangan pemerintahan yang dilakukan oleh Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir pada periode tahun 2016.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

5

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Puskesmas Timbangan.
2. Kesesuaian antara proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Puskesmas Timbangan dengan konsep yang ada dan mendukung.
3. Untuk mengetahui proses pengelolahan limbah dan tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh pihak Puskesmas Timbangan.
   * 1. **Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan tentang konsep akuntansi biaya lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.

1. Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan limbah sisa operasional di lingkungannya. Bisa juga sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subjek penelitiaan dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

6

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, literatur dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai akuntansi biaya lingkungan.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan di teliti tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

7

Dalam bab ini akan uraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan proses pengelolaan limbah dan cara Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan biaya lingkungan tersebut, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan paradigma.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting)***

**2.1.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting)***

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, paragraf 12 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu puskesmas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sedangkan lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 angka 1 adalah :

...”kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”.

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact)* baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Winarno, 2008:76).

8

Berdasarkan pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon puskesmas terhadap masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan mahkluk hidup lainnya dalam rangka mengukur posisi puskesmas dalam lingkungan, mengembangkan dan menerapkan kebijaksanaan serta strategi untuk memperbaiki posisi tersebut dalam mengubah sistem manajemen untuk menjamin perbaikan yang terus menerus dan manajemen yang efektif.

9

**2.1.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan**

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat puskesmas. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi puskesmas dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas puskesmas (Hadi, 2012). Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh puskesmas yaitu mencakup kepentingan organisasi dan puskesmas yang bersifat lokal. Menurut Ikhsan (2008) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan puskesmas dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

10

**2.1.3 Pentingnya Akuntansi Lingkungan**

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya puskesmas memberikan barang dan jasa kepada masyarakat. Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan puskesmas. Beberapa alasan manajemen perlu mempertimbangkan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan menurut Sudarno (2008) antara lain :

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses atau produk.
2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.
3. Beberapa puskesmas telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di offset dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.

11

1. Keunggulan kompetitif terhadap masyarakat dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
2. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan puskesmas dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.

**2.1.4 Peranan Akuntan dalam Masalah Lingkungan**

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi (Sudarno, 2004). Secara tidak langsung, akuntan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Peranan akuntan dalam membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu (Gray 1993 dalam Akbar, 2011):

1. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungan dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi dan biaya lain-lain yang berkenan dengan efek lingkungan.
2. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasikan seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.

12

1. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
2. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalm proses berubah.
3. Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan.
   * 1. **Akuntansi Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan puskesmas berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang di timbulkan dan perlindungan yang di lakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan lingkungan akibat limbah yang ditimbulkan (Susenohaji, 2002).

Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

1. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment),* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah puskesmas.
2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management)* adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
3. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non-product)* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dlam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.

13

1. Biaya pengelolaan untuk produksi (*processing cost of non-product output)* ialah biaya yang dikeluarkan puskesmas untuk pengolahan bahan yang bukan hasil produksi.
2. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue)* merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan puskesmas sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

**2.1.6 Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan**

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, puskesmas perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektifdan efisien. Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang di lakukan puskesmas tersebut (Hadi,2012).

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah puskesmas didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan rill setiap tahunnya. Berhubung penelitian ini adalah Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir berperan sebagai entitas akuntansi sehingga standar yang digunakan adalah Standar Akuntansi Pemerintahan. Bagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 Tahun 2010 (Hadi, 2012:37), antara lain sebagai berikut :

14

1. Pengidentifikasian

Dalam akuntansi lingkungan pada umumnya menggunakan kata-kata seperti penuh (*full),* total (*total).* Istilah tersebut lebih cenderung menggunakan pendekatan klasifikasi atas biaya lingkungan. Menurut Hansen & Mowen, menyebutkan bahwa biaya lingkungan dibagi ke dalam empat kategori, yaitu :

1. Biaya pencegahan lingkungan
2. Biaya deteksi lingkungan

* Uji Baku Mutu Limbah Cair.
* Uji Baku Mutu Padat.

1. Biaya kegagalan internal lingkungan

* Mengelola limbah padat dengan *Incinerator.*
* Mengelola limbah cair dengan Sabsiteng.

1. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Seperti pembersihan danau dan tanah yang tercemar, hilangnya laporan pekerjaan karena pencemaran, dan lain-lain.

1. Pengakuan

15

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau :

* Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari dalam puskesmas.
* Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

1. Pengukuran

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang utuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh puskesmas menggunakan nilai historis.

Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi puskesmas yang bersangkutan masing-masing puskesmas memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan.

1. Pencatatan

16

Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi atau pun dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh puskesmas. Dari adanya transaksi ataupun kegiatan tersebut nantinya akan dicatat dan akan digunakan sebagai alat untuk pelaporan dari kegiatan mereka.

1. Penyajian

Menurut Suwardjono (2005) penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informsi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

1. Pengungkapan

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungngkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi aktual pada suatu puskesmas. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh puskesmas sendiri. Oleh karena itu diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk mengklasidikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya pimpinan memperoleh pemahaman konsistensi dari data akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008:140).

Beberapa penelitian akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan yang telah dituliskan sebelumnya, menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan pembahasannya berbeda. Dimana pada akuntansi lingkungan pembahasannya adalah secara umum yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pimpinan puskesmas. Sedangkan akuntansi biaya lingkungan lebih khusus yaitu biaya yang dikeluarkan puskesmas berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.

17

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan telah banyak dilakukan. Penelitian terkait dengan akuntansi lingkungan puskesmas timbangan kabupaten Ogan Ilir sudah mulai dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya dilakukan oleh Amalia (2011), Hadi (2012), dan Nita Sri Mulyani (2013), Cici Megananda dan Rocham Effendi (2016). Penelitian ini mengacu pada penelitian Nurul Hidayati (2016), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian lainnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, penelitian Akuntansi Lingkungan untuk mengetahui proses pengelolahan limbah dan tanggung jawab sosial di Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir . Hampir rata-rata penelitian mencoba menelaah Akuntansi Lingkungan dengan menggunakan empat variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan enam variabel independen yaitu pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan. Kedua, penelitian menambah variabel independen yaitu pencatatan. Penelitian Nurul Hidayati (2016) hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen dan disini peneliti menambah satu variabel yaitu pencatatan.

Secara keseluruhan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya ditampilkan dalam tabel, sebagai berikut:

18

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peneliti** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** |
| Amalia (2011) | Perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan pada PT.Panca Mitra Multi Perdana Situbondo | Pengukuran, pengakuan, penyajian, pengungkapan dan perlakuan akuntansi biaya. | Penerapan akuntansi biaya pengelolaan limbah pada perusahaan tersebut dapat di katakan sudah cukup baik sehingga tidak akan membahayakan bagi lingkungan di sekitarnya. Sedangkan pada bentuk pelaporan keuangannya, perusahaan belum membuat pelaporan biaya lingkungan secara khusus namun di masukkan pada biaya operasionalnya. |
| Hadi (2012) | Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Istana Cipta Sembawa Banyuasin | Pengakuan, pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penerapan akuntansi lingkungan. | Biaya yang di gunakan untuk mengelola limbah dan pertanggung jawabannya di masukkan dalam beban operasional perusahaan menilai limbah tersebut di hasilkan oleh faktor produksi. Perusahaan tersebut juga sudah menggunakan IPAL dalam pengelolahan limbahnya.  19 |
| Nita Sri Mulyani (2013) | Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember | Pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan penerapan akuntansi biaya lingkungan. | Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan dalam mengakui biaya  lingkungan (dalam hal biaya operasional pengolahan limbah) dimasukkan sebagai komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. |
| Cici Megananda dan Rocham Effendi (2016) | Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember | Pengukuran, pengakuan, penyajian, pengungkapan dan perlakuan akuntansi biaya. | Hasil dari penelitian ini adalah biaya-biaya yang terkait dengan pengolahan limbah RS Perkebunan dan RSUD Balung atas beberapa biaya yaitu biaya pengadaan awal, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya sertifikasi, biaya retribusi dan biaya transportasi.  20 |
| Nurul Hidayati (2016) | Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan. | Pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan penerapan akuntansi biaya lingkungan. | Biaya lingkungan menurut PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan adalah biaya-biaya yang sudah di keluarkan dan memiliki dampak terhadap lingkungan yang berpengaruh terhadap aktifitas lingkungan hal ini sesuai dengan teori dari Arfan Ikhsan (2008). |

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Secara umum tujuan dari didirikannya suatu puskesmas yaitu untuk mencari laba seoptimal mungkin serta kesinambungan hidup puskesmas tersebut segabai tujuan jangka panjangnya. Puskesmas di setiap kegiatan operasional puskesmas harus dirangsang agar lebih efisien dalam penggunaan sumber daya. Hal itu dikarenakan setiap proses indusrialisasi selalu akan menimbulkan dampak internal maupun dampak eksternal.

Dampak eksternal puskesmas dapat dilihat pada lingkungan yaitu menghasilkan pencemaran dan limbah. Sedangkan dampak internal dapat dilihat pada laporan keuangan pada penyajian biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh puskesmas. Berdasarkan pada penggunaan sumber daya, puskesmas dapat pulih dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Selain itu puskesmas juga harus memperhatikan dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ada sebagai pelaksanaan tanggungjawab sosial puskesmas guna meminimalisasi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas puskesmas.

21

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh puskesmas untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pimpinan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal puskesmas dan sesuai dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan.

* 1. **Paradigma Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan paradigma penelitian guna menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah tanggung jawab sosial.

**Gambar 2.4**

22

**Paradigma Penelitian**

Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan

Penyajian

Pencatatan

Pengukuran

Pengakuan

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Objek Penelitian**

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Objek penelitian adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kesehatan yaitu Puskesmas Simpang Timbangan yang terletak di Jalan Lintas Timur Sumatera KM.32 Kelurahan Timbangan Kabupaten Ogan Ilir. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada masalah Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan mengenai alokasi biaya lingkungan.

**3.2 Metodologi Penelitian**

**3.2.1 Operasional Variabel**

1**.** Variabel Bebas (X)

Menurut Sanusi (2011:50), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*independent variable)* dalam penelitian ini adalah Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan biaya lingkungan.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Sanusi (2011:50), variabel terikat atau variabel tergantung *(dependent variable)* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, tanggung jawab sosial digunakan sebagai variabel terikat.

23

**Tabel 3.1**

24

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Ukur |
| 1. Pengakuan | Menurut Yaya, dkk (2009:92) pengakuan adalah proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. | * Manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos * Keterbukaan informasi tentang biaya lingkungan. | * Nominal |
| 1. Pengukuran | Menurut Suwardjono pengukuran *(measurement)* adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. | * Adanya keterlibatan puskesmas dalam mengukur biaya lingkungan. | * Nominal |
| 1. Pencatatan | Proses dari adanya transaksi atau kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahan maupun instansi pemerintah | * Pelaporan dari kegiatan mereka. * Adanya pengawasan oleh tim akuntansi.   25 | * Nominal |
| 1. Penyajian | Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat model laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan. | * Laporan pertanggung jawaban pengelolaan akuntansi lingkungan. | * Nominal |
| 1. Pengungkapan | Pengungkapan *(disclosure)* memilik arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Ikhsan, 2008).  26 | * Metode harga perolehan prasarana pengelolahan limbah. | * Nominal |
| 1. Tanggung Jawab Sosial | Tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk organisasi yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, karyawan, dan lingkungan dalam segala aspek operasional puskesmas. | * Laporan keuangan pemerintahan. | * Nominal |

Sumber : Data diolah. 2017

**3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang penulis gunakan sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang pernah penulis dapatkan pada saat mengikuti mata kuliah metodologi penelitian. Data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

27

Yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data mentah yang perlu diolah lagi, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara berupa catatan dan dokumen yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data ini diperoleh dengan cara :

1. Pengamatan (*observasi)*

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti serta mencatat secara sistematis semua data yang didapat sesuai dengan keperluan penelitian ini.

1. Wawancara (*interview)*

Adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan *interview* atau tanya jawab langsung dengan pimpinan dan staf pegawai puskesmas yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penulisan proposal. Pada metode ini penulis mewawancarai kepada bagian bendahara serta kepala bagian operasional yang menyangkut pengelolahan limbah.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang telah diolah terlebih dahulu. Data sekunder ini diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku dan referensi yang berhubungan dengan topik permasalahan. Data sekunder dapat berupa :

1. Gambaran umum puskesmas.
2. Peraturan terkait penerapan lingkungan.
3. Data terkait biaya yang dikeluarkan puskesmas untuk lingkungan.

28

1. Buku-buku referensi yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan.

**3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dala suatu penelitian dengan menggunakan metode atau alat tertentu. Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk membandingkan teori-teori yang diperoleh dari literatur yang dibaca dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan teori-teori yang berhubungan. Analisis dilakukan secara deduktif dengan pertama-tama mengungkapkan teori-teori yang bersifat umum yang kemudian teori tersebut digunakan dalam membahas fakta yang ada pada puskesmas yang bersifat khusus.

**BAB IV**

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Puskesmas Timbangan**

**4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Puskesmas Timbangan**

Puskesmas Simpang Timbangan merupakan unit terkecil bagian dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, didirikan pada tahun 1984 dan telah mengalami beberapa kali perubahan lokasi. Dan renovasi terakhir Tahun 2010. Pelayanan Puskesmas bertujuan untuk tercapainya masyarakat yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Puskesmas Simpang Timbangan Kabupaten Ogan Ilir serta meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan angka kematian dalam usia produktif akibat kecelakan, kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu-lintas.

1. Lokasi

Puskesmas Simpang Timbangan terletak di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara.

1. Bangunan

Dibangun pada tahun 1984, rehab terakhir tahun 2010 untuk Luas tanah ± 1000m2, memiliki 3 bangunan ( bangunan utama puskesmas, KIA dan Rumah Dokter.

1. Sarana Transportas

* 1 Unit Kendaraan Ambulance.
* 1 Unit Kendaraan Pusling.
* 5 Unit Kendaraan Motor.

29

* 2 Unit Laptop.

30

* 1 Unit LCD.

1. Unit Gawat Darurat 24 Jam
2. Pelayanan Rawat Inap (Umum dan Kebidanan)

**4.1.2 Visi dan Misi Puskesmas Timbangan**

* Visi

Tercapainya masyarakat yang Berprilakku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Puskesmas Simpang Timbangan, Kabupaten Ogan Ilir.

* Misi

1. Memelihara dan meningkatkan Mutu Pemerataan dan Keterjangkauan

Pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan.

1. Mendorong Kemandirian Hidup Sehat bagi Keluarga dan Masyarakat.
2. Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Bermutu.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Berkualitas.

**4.1.3 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Puskesmas**

Susunan organisasi Puskesmas Timbangan terdiri dari :

1. Kepala Puskesmas

Bertugas memimpin, mengawasi dan mengkoordinasikan kegiatan puskesmas yang dapat dilakukan dalam jabatan structural, dan jabatan fungsional.

1. Kepala Urusan Tata Usaha

Bertugas dibidang kepegawaian, keuangan, data informasi dan inventaris.

1. Upaya Kesehatan Masyarakat

Bertugas melaksanakan kegiatan Kesehatan, Gigi, Kesling, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.

31

1. Upaya Kesehatan Perorangan

Bertugas melaksanakan kegiatan pelayanan, ugd, dan rawat inap.

1. Upaya Kesehatan Pengembangan

Bertugas melaksanakan kegiatan uks, ukgs, ukk, kesehatan remaja, olahraga, jiwa,mata,tht dan kesehatan khusus lainnya.

1. Unit Penunjang

Bertugas melaksanakan kegiatan pendaftaran, laboratorium, apotik, obat dan imunisasi.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI**

32

**PUSKESMAS BAGAN STRUKTUR ORGANISASI**

**PUSKESMAS SIMPANG TIMBANGAN KABUPATEN OGAN ILIR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Plt. Kepala Puskesmas

Urusan Tata Usaha

Upaya Kes. Masyarakat

Upaya Kes. Perorangan

Upaya Kes. Pengembangan

Unit Penunjang

Promkes

Koord. Unit Pelayanan

Prog. UKS

Pendaftaran

Koord. Tu

Keuangan

Prog. Gizi

Prog. UKGS

laboratorium

Kepegawaian

Bend. Jamsoskes

Prog Kesling

Pel. UGD

Data Informasi

Pel. Rawat Jalan

Prog. UKK

Apotik

Koord. P2

Prog. Jiwa, Mata,THT

Gd. Obat

Bend. Jamkesmas

Inventaris

Koord Prog KIA/KB/GIZI

Pel. BP Umum

Bend. BPJS

Prog. Kes Olahraga

Imunisasi

Pel. BP Gigi

Bend. BOK

Prog. Kes remaja

Unit Jaringan Pul Puskesmas

Sumber : Puskesmas Timbangan

Puskesdes Kel. Timbangan

Poskesdes Permata Baru

Poskesdes Tj. Baru

Poskesdes Tj. Pering

**4.1.4 Fasilitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas Timbangan**

33

Sebagai Puskesma Rawat Inap :

a. Fasilitas

* Ruang pendaftaran: Umumu, Askes dll
* Pelayanan Unit Gawat Darurat 24 Jam
* Pelayanan Rawat Jalan:
* Poli Umum
* Poli Gigi
* Pelayanan KIA, KB, MTBS, Gizi, TB, Klinik IMS san Poli Usila
* Pertolongan Persalinan
* Pelayanan Penunjang:
* Laboratorium
* Apotik

**4.1.5 Data Kepegawaian**

PNS/CPNS (38 orang) terdiri dari:

* Dokter umum : 1 orang
* Dokter Gigi : 1 orang
* Bidan : 10 orang
* Sarjana Kesehatan Masyarakat : 3 orang
* Perawat S1 : 3 orang
* Perawat (SPK) : 3 orang
* Perawat Gigi : 3 orang
* Ahli Madya Rekam Medis : 1 orang
* Tenaga Laboratorium : 3 orang

34

* Pengelola Obat : 3 orang
* LOPK/Pekarya Kesehatan : 3 orang
* Bidan Desa : 4 orang

**4.1.6 Limbah Operasional Puskesmas**

Aktivitas puskesmas yang berhubungan dengan medis tentunya banyak sekali menghasilkan limbah-limbah B3 atau limbah berbahaya. Dimana limbah B3 perli penanganan khusus sebelum bembuangnya.

Limbah yang di hasilkan dari kegiatan puskesmas timbangan ada 2 bentuk :

1. Limbah padat

Limbah puskesmas timbangan yang berbentuk padat akibat dari hasil operasionalnya, terdiri dari limbah padat medis.

* Limbah padat medis

Pengumpulan limbah medis padat dari setiap ruangan penghasil limbah menggunakan troli khusus yang tertutup. Penyimpanan limbah medis padat harus sesuai iklim tropis yaitu pada musim hujan paling lama 48 jam dan pada musim kemarau paling lama 24 jam.

Tempat pewadahan limbah medis padat terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan,tahan karat, kedap air dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya. Seperti *Fiberglass*. Limbah medis haruslah dibedakan, di karenakan penanganannya pun berbeda.

Macam-macam limbah padat medis :

35

1. Limbah benda tajam

Berasal dari benda yang telah di pergunakan untuk pasien seperti jarum suntik, perlengkapan intravena, pipet pasteur, pecahan gelas dan hasil dari laboratorium yang lainnya.

1. Limbah farmasi

Limbah ini berasal dari obat-obatan kadaluarsa ataupun obat-obatan yang terbuang karena tidak memenuhi spesifikasi atau kemasan yang terkontaminasi, Obat yang tidak di perlukan lagi atau limbah dari proses produksi obat.

1. Limbah kimiawi

Limbah yang di hasilkan dari penggunaan kimia dalam tindakan medis, dan laboratorium.

1. Limbah cair

Limbah cair di puskesmas Timbangan berasal dari semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan puskesmas Timbangan. Meliputi limbah cair domastik yakni buangan kamar dari puskesmas yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif.

Limbah cair berikutnya yang berasal dari laundry di puskesmas Timbangan banyaknya kain-kain yang berada di lingkungan puskesmas seperti gorden, sarung bantal dan guling, sarung, seprai dan yang lainnya, tentunya harus di iringi dengan adanya laundry sendiri di dalam puskesmas. Air dari bekas laundry tersebut akan menghasilkan zat-zat yang dapat merusak lingkungan dimana air bekas laundry mengandung rinso dan zat-zat yang lain yang mana zat tersebut tidak baik untuk lingkungan hidup.

Limbah cair ini sifatnya perlu penanganan khusus di karenakan menimbulkan bau yang tidak sedap dan juga dapat dengan mudah menularkan penyakit. Belum lagi jika di buang tanpa pengelolahan terlebih dahulu. Bisa membahayakan masyarakat di sekitarnya.

36

**4.1.7 Proses Pengelolahan Limbah Puskesmas**

Limbah dari kegiatan operasional puskesmas timbangan kabupaten ogan ilir terdiri dari dua macam limbah. Limbah padat dan limbah cair. Dari kedua macam limbah tersebut tentu saja berbeda-beda cara pengelolahan limbahnya.

Proses pengelolahan limbah tentunya melalui beberapa tahapan. Berikut ini tahapan pengelolahan limbah padat dan limbah cair yang di hasilkan puskesmas timbangan kabupaten ogan ilir.

1. Limbah padat

Limbah padat sendiri di bagi menjadi dua yaitu limbah padat medis.

1. Limbah padat medis

Langkah-langkah pengelolahan limbah :

* Pengumpulan

Segala jenis limbah padat medis di kumpulkan terlebih dahulu dalam sebuah wadah. Ruang-ruang yang di proyeksi menghasilkan limbah padat medis, di sediakan sebuah wadah untuk tempat limbah padat medis tersebut agar tidak tercampur dengan limbah jenis lain. Di Puskesmas Timbangan menggunakan *Fiberglass* sebagai tempat penampungan sementara dari limbah padatnya. Dan *Fiberglass* ini mempunyai ciri-ciri seperti di atas yaitu bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya.

* Pengiriman

37

Setelah limbah padat medis sudah terkumpul semua, maka limbah padat medis tersebut di kirim ke tempat incenerator atau tempat pembakaran.

Pengiriman limbah padat medis dari tiap-tiap ruangan penghasil limbah menggunakan troli yang tertutup. Jadi hanya petugas-petugas yang tau isi dari limbah medis padat tersebut.

Puskesmas Timbangan sendiri menggunakan jasa Outsersing sebagai orang mengambil limbah medis padat dari ruang-ruang yang menghasilkan limbah padat medis dan mengantarnya ke tempat Incenerator.

* Pembakaran

Setelah limbah medis padat sudah terkumpul semua di Incenerator, maka di lakukanlah pembakaran pada limbah medis padat tersebut. Di Puskesmas Timbangan sendiri pembakarannya dilakukan setiap hari.

Pembakarannya menggunakan alat bantu yaitu minyak tanah. Jika pembakarannya selesai dan limbah medis padatnya sudah menjadi abu, maka abu tersebut pun di kumpulkan di sebuah wadah khusus dan pembuangannya tidak boleh sembarangan dan memerlukan izin khusus. Abu tersebut di masukkan ke dalam drum dan di buang di TPS B3, atau tempat pembuangan sementara limbah berbahaya.

Pada puskesmas Timbangan sendiri sudah mendapatkan izin dari Bupati untuk membuang hasil abu dari hasil pembakaran Incenerator ke TPS B3.

38

Untuk limbah padat medis yang tidak dapat menjadi abu seperti botol, kaca dan yang lainnya maka setelah di bakar akan di kuburkan. Itupun harus ada izinnya. Di puskesmas Timbangan sendiri sudah mendapatkan izin dari Kementrian lingkungan hidup sehingga mereka dapat mengelola limbah padat medis mereka sendiri dengan maksimal.

1. Limbah cair

Proses pengelolahan limbah cair bisa di katakan lebih rumit di banding dengan pengelolahan limbah padat. Dimana proses pengelolahan limbah cair melewati beberapa proses. Di puskesmas Timbangan sendiri pengelolahan limbah cair melewati beberapa proses :

* Membuang pada tempatnya

Langka awal yang diperlukan adalah membuang limbah-limbah cair tersebut pada tempatnya. Di puskesmas Timbangan sendiri sudah tersedia dimana saja nanti ruangan-ruangan ataupun tempat yang menghasilkan limbah cair. Yaitu di laboratorium yang di pergunakan untuk keperluan medis, di setiap gedung dengan adanya kamar mandi dan saluran air yang berhubungan dengan kamar mandi.

Masing-masing dari limbah cair tersebut di kumpulkan di sebuah tempat dan nantinya akan di kirim ke proses selanjutnya, seperti pengumpulannya di tinja dari hasil pembuangan limbah cair dari kamar mandi.

39

Tempat pengumpulannya di bedakan dari ketiga jenis limbah cair tersebut sehingga pengelolahannya mudah. Karena tempat pengumpulannya pun berbeda-beda, dan proses selanjutnya pun di bedakan agar proses pengelolahan limbah cair itu sendiri berjalan dengan baik.

**4.2 Hasil Penelitian**

**4.2.1. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir**

Puskesmas menggambaran pengambilan keputusan dari suatu puskesmas itu tergantung dari puskesmas itu sendiri untuk menggunakan informasi yang di hasilkan dari informasi biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya yang di keluarkan puskesmas untuk mencegah akan terjadinya kerusakan lingkungan sekitar atau biaya yang di keluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah suatu puskesmas. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Aulia selaku staff pengelolahan limbah, bahwa:

“Biaya lingkungan timbul sebagai biaya-biaya atas operasional puskesmas yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar puskesmas. Biaya lingkungan juga di keluarkan jika lingkungan disekitar rusak ataupun tercermar akibat limbah dari operasional puskesmas ini sendiri baik dampak untuk lingkungannya maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional puskesmas”.

Sedangkan limbah yang dihasilkan puskesmas timbangan ada 2 bagian yaitu limbah padat dan limbah cair, puskesmas Timbangan menggunakan Limbah sendiri yang di bawahi langsung oleh bagian petugas limbah sendiri, yang menjadi tanggung jawab petugas limbah agar pengelolahan limbah dapat sesuai dengan standar puskesmas yang berpacu pada UU yang berlaku di Indonesia tentang lingkungan hidup. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Aulia mengungkapkan bahwa :

40

“Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat dan cair hasil dari operasional puskesmas”.

Dalam mengelolah biaya lingkungan, terdapat biaya-biaya yang di keluarkan oleh pihak Puskesmas Timbangan, berdasarkan hasil penelusuran bahwa biaya lingkungan di kelompokkan dalam sub biaya yang sejenis dalam laporan keuangan umum puskesmas. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Sukmawati selaku bagian bendahara bahwa:

“Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolahan limbah puskesmas oleh puskesmas di jadikan satu dalam laporan keuangan umum yang di buat puskesmas berupa biaya belanja pegawai tidak langsung, belanja pegawai langsung dan belanja pegawai barang dan jasa. Biaya pegawai tidak langsung berupa gaji pegawai limbah. Biaya pegawai langsung berupa honor pihak ketiga yang mengambil limbah padat dari ruang-ruang. Belanja barang dan jasa berupa pembelian minyak tanah untuk pembakaran limbah padat.

Berikut ini perbandingan antar biaya lingkungan yang dikeluarkan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir dengan teori yang ada (Susenohaji, 2002). Dari hasil perbandingan diatas dapat diketahui bahwa biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan puskesmas dalam melakukan klasifikasi biaya lingkungan sama seperti yang diidentifikasi oleh Susenohaji. Proses klasifikasi atas biaya lingkungan yang dilakukan oleh Puskesmas Timbangan sesuai dengan standar, artinya proses klasifikasi atas biaya lingkungan belum dilakukan dengan baik karena standar yang digunakan adalah SAP bukan SAK”.

41

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut,maka peneliti melakukan penelusuran langsung untuk mengetahui dan memastikan biaya lingkungan ( dalam biaya pengelolahan limbah) yang dikeluarkan oleh puskesmas dengan perincian sebagai berikut :

* Limbah Padat

1. Gaji pegawai Incenerator oleh puskesmas di masukkan kedalam belanja tidak langsung dalam sub belanja pegawai.
2. Biaya pembelian bahan penolong untuk pengelolahan limbah padat berupa minyak tanah dan listrik oleh puskesmas di masukkan kedalam belanja langsung dalam sub belanja barang dan jasa.
3. Biaya yang di keluarkan untuk pihak ketiga sebagai pengambilan limbah-limbah padat, oleh puskesmas di masukkan ke dalam belanja langsung dalam sub belanja pegawai.

42

* Limbah Cair

1. Gaji pegawai limbah oleh puskesmas di masukkan ke dalam belanja tidak langsung dalam sub belanja pegawai.

**4.2.2 Biaya Lingkungan Dan Komponen Yang Termasuk Di Dalamnya**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan puskesmas berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang di timbulkan dan perlindungan yang di lakukan. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh puskesmas sebagai berikut :

1. Pelayanan KIA/KB.
2. Pelayanan Pemeriksaan dan Pengobatan serta Rujukan.
3. Pelayanan Imunisasi.
4. Penyuluhan Kesehatan.
5. Lain-lain.

Selain Pembiayaan/operasional usaha dan jasa layanan dan ada juga pembiayaan puskesmas bersumber dari Anggaran pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

43

Laporan Realisasi Anggaran

Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | 31-Des-16 |
| 1. | Pembiayaan Usaha dan Jasa Pelayanan | 3.585.080.000 |
|  | * Usaha Unit Gawat Darurat | 2.147.088.000 |
|  | * Usaha Rawat Jalan | 950.000.000 |
|  | * Usaha Lainnya | 488.000.000 |
| 2. | APBD Provinsi   * JAMSOSKES | 911.980.000 |
| 3. | APBN | 2.130.670.000 |
|  | * BOK | 574.000.000 |
|  | * JAMKESMAS | 889.000.000 |
|  | * JAMPERSAL | 245.670.000 |
| 4. | BPJS Kesehatan | 422.000.000 |

Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2016

Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dalam pelaksanaan Alokasi Dana mengalokasikan anggaran yang cukup besar dengan anggaran sebesar Rp.6.627.730.000,- dari Pembiayaan usaha dan jasa pelayanan, APBD, APBN dan BPJS kesehatan 2016 yang diterima kabupaten untuk dikelola secara mandiri oleh puskesmas di Kabupaten Ogan Ilir, dan Alokasi Dana Puskesmas ini diberikan sesuai dengan porsi puskesmas masing-masing selama 1 (satu) tahun.

Adanya biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan menurut Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Biaya Lingkungan Menurut Puskesmas Timbangan

Per 31 Desember 2016

44

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Biaya Lingkungan Menurut Puskesmas | 31-Des-16 |
| 1. | 1. Biaya gaji karyawan 2. Biaya gaji karyawan *Incenerator* 3. Biaya pembelian minyak tanah 4. Biaya pembayaran pihak ketiga 5. Biaya listrik mesin *Incenerator* | 168.000.000  310.500.000  72.690.500  134.259.450  860.725.000 |

Sumber : data diolah peneliti, 2017

Biaya lingkungan menurut Puskesmas bahwa Anggaran yang dikeluarkan 2016 berjumlah Rp.1.546.174.950,- dalam hal ini sumber biaya yang dikeluarkan berasal dari biaya gaji karyawan, biaya gaji karyawan incenerator, biaya pembelian minyak tanah, biaya pembayaran pihak ketiga dan biaya listrik mesin Incenerator selama 1 (satu) tahun.

**4.2.3 Pengakuan Biaya Lingkungan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir**

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan di catat atau tidak ke dalam sistem pencatat, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan puskesmas. Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila sudah memberikan manfaat bagi pihak puskesmas. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Sukmawati selaku bagian bendahara bahwa :

“Alokasi biaya pengelolahan limbah diambil dari anggaran biaya tahunan dan baru bisa disebut biaya apabila sudah digunakan dan memberikan manfaat pada periode ini, meskipun kas belum dIkeluarkan. Seperti pembayaran gaji, dan upah”.

Menurut keterangan dari Ibu Sukmawati tersebut selaku bagian bendahara, di jelaskan baru bisa disebut biaya apabila sudah digunakan dan memberikan manfaat, meskipun kas belum di keluarkan. Itu artinya pihak puskesmas menggunakan metode pengakuan akrual basis, dimana pengakuannya terjadi saat pihak puskesmas sudah mendapatkan manfaat dari adanya sebuah transaksi tersebut meskipun transaksi itu belum dilakukan pembayaran secara tunai atau cash.

45

Berdasarkan hasil penelusuran yang di lakukan, ternyata pihak dari puskesmas pada tahun ini penjualannya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana pada tahun sebelumnya puskesmas menggunakan metode cas toward accrual (CTA), namun pada tahun ini pihak puskesmas menggunakan metode akrual basis. Hal ini di dukung oleh keterangan dari Ibu Sukmawati selaku bagian bendahara.

“Untuk penjurnalannya, pada tahun 2015 ini pihak puskesmas menggunakan metode akrual basis. Dimana hal itu didasarkan pada Peraturan Pamendagri No.64 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa instansi pemerintah di haruskan sudah menggunakan full metode akrual basis untuk pencatatan akuntansinya pada tahun 2015. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya yang masih menggunakan metode cash toward accrual (CTA). Selain di karenakan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir adalah puskesmas milik pemerintah, laporan keuangan yang mengacu pada SAP dan Peratruran Pamendagri No.64 tahun 2013 tersebut adalah sebagai alat pertanggung jawaban kepada pihak pemerintah”.

**4.2.4 Pengukuran Biaya Lingkungan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir**

46

Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir dalam mengukur biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolahan limbah) menggunakan harga perolehan berdasarkan biaya yang di keluarkan dan di ambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya. Hal ini di dasarkan atas pernyataan dari Ibu Aulia yang menyatakan bahwa :

“Dalam mengukur semua biaya limbah, puskesmas menggunakan harga perolehan. Sesuai yang sudah di keluarkan dan mengacu pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya karena hal itu lebih akurat. Kalau berbeda pun, nanti tidak akan jauh bedanya dengan realisasi anggaran pada periode ini”.

Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir dalam mengukur biaya yang di keluarkan yaitu dengan menggunakan harga perolehan yang mengacu pada realisasi biaya pada periode sebelumnya dan sebesar biaya yang di keluarkan. Berikut akan di sajikan sebuah tabel dalam mengukur dan menilai biaya yang di keluarkan dalam satu periode.

Tabel 4.3

Pengukuran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Rekening | Pengukuran |
| 1 | Belanja Tidak Langsung |  |
|  | Belanja Pegawai | Historical Cost |
| 2 | Belanja Langsung |  |
|  | Belanja Pegawai | Historical Cost |
|  | Belanja Barang dan Jasa | 47 |

Sumber : data diolah peneliti, 2017

**4.2.5 Pencatatan Biaya Lingkungan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir**

Pencatatan yang dilakukan oleh Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2016 ini menggunakan metode akrual basis. Hal ini di dasarkan pada Peraturan Pamendagri No.64 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa instansi pemerintah di haruskan sudah menggunakan full metode akrual basis untuk pencatatan akuntansinya pada tahun 2016.

Berbicara tentang transaksi-transaksi tersebut, pihak puskesmas pun membuat sebuah jurnal atas kegiatan pengelolahan limbah tersebut. Hal ini pun di tegaskan oleh Ibu Sukmawati selaku bagian bendahara pihak puskesmas.

“Untuk jurnal yang di catat oleh pihak puskesmas berkaitan dengan kegiatan pengelolahan limbah, pada tahun ini sudah menggunakan metode akrual basis. Pada tahun sebelumnya masih menggunakan metode cash toward accrual. Untuk tahun ini sudah menggunakan full akrual basis, pada saat akhir bulan mengakui biaya gaji maupun biaya honor untuk pihak ketiga sebagai hutang. Baru pada awal bulan saat pembayaran gaji akan di akui sebagai bank yang artinya pembayaran gaji sudah di lakukan melalui bank. Begitupun dengan biaya listrik untuk mesin pengelolahan limbah, pada akhir bulan di akui sebagai hutang. Pada awal bulan saat pembayaran listrik akan di akui sebagai bank yang artinya pembayaran listrik sudah di bayarkan melalui bank. Sedangkan minyak tanah untuk mesin pengelolahan limbah padat, puskesmas mencatatnya sebagai belanja barang dan jasa pada kas di bendahara pengeluaran”.

Berdasarkan dari keterangan Ibu Sukmawati tersebut, penulis menyajikan jurnal-jurnal akuntansi biaya lingkungan yang terjadi di Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut :

48

* Pada saat akhir bulan puskesmas mengakui biaya gaji pegawai limbah sebagai hutang.

Jurnalnya :

* Belanja pegawai Debit

Utang jangka pendek Kredit

* Pada saat awal bulan gaji dan upah untuk pihak ketiga sudah di bayarkan melalui transfer bank, maka jurnal yang digunakan adalah :
* Utang jangka pendek Debit

Bank Kredit

* Pada saat akhir bulan puskesmas mengakui upah untuk pihak ketiga sebagai hutang.
* Belanja pegawai Debit

Utang jangka pendek Kredit

* Pada saat awal bulan upah untuk pihak ketiga sudah dibayarkan melalui transfer bank, maka jurnal yang digunakan adalah :
* Utang jangka pendek Debit

Bank Kredit

* Pada saat akhir bulan puskesmas mengakui biaya listrik untuk mesin pengelolahan limbah sebagai hutang. Jurnal yang di lakukan oleh puskesmas adalah sebagai berikut :
* Belanja barang dan jasa Debit

Utang jangka pendek Kredit

* Pada saat awal bulan, listrik sudah di bayarkan melalui transfer bank, maka jurnal yang di catat adalah :

49

* Utang jangka pendek Debit

Bank Kredit

* Saat pembelian minyak tanah untuk pengelolahan limbah padat. Puskesmas membuat jurnal sebagai berikut :
* Belanja barang dan jasa Debit

Kas di bendahara pengeluaran Kredit

Hal tersebut dikarenakan pada transaksi tersebut nominalnya kecil. Sehingga untuk pembelian bahan penolongnya dilakukan secara langsung menggunkan kas dibendahara. Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Sukmawati selaku bagian bendahara :

“Selain pembayaran melalui bank, pihak puskesmas juga terkadang melakukan transaksi secara cash. Seperti pada transaksi pembelian bahan penolong mesin pengelolahan limbah. Untuk pembelian bahan penolong itu menggunakan kas bendahara yang ada di puskesmas bukan menggunakan bank. Dikarenakan kas tersebut dipergunakan untuk pembelian yang nominalnya kecil”.

**4.2.6 Penyajian Biaya Lingkungan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir**

Biaya yang timbul dalam hal pengolahan lingkungan (pengolahan limbah) pada Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir di sajikan bersama-sama dengan biaya lain-lainnya yang sejenis ke dalam sub belanja pegawai tidak langsung, sub belanja pegawai langsung dan belanja barang dan jasa. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Sukmawati sebagai berikut :

“Biaya yang di keluarkan untuk pengelolahan limbah, oleh puskesmas dijadikan satu di dalam laporan keuangan umum yang di buat puskesmas berupa belanja pegawai langsung, belanja pegawai tidak langsung dan belanja barang dan jasa”.

50

Dan beliau juga menambahkan bahwa :

“Menurut pihak dari puskesmas adalah sebuah keharusan untuk menyajikan di laporan keuangan utama puskesmas karena semua biaya pengelolahan limbah merupakan bagian dari kewajiban dari pihak puskesmas sehingga harus di sajikan bersama-sama dalam laporan keuangan Puskesmas”.

Hal ini dapat di lihat dari laporan keuangan tahun 2016 yang terjadi di buat oleh pihak puskesmas. Disajikan oleh penulis pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.4

Neraca

Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir

Per 31 Desember 2016 dan 2015

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| URAIAN | Tahun 2016 | Tahun 2015 |
| Aset |  |  |
| Aset Lancar |  |  |
| Kas | 3.894.052.250 | 2.860.146.750 |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | 718.030.800 | 909.844.900 |
| Bank | 788.407.450 | 471.921.250 |
| Aset Tetap |  | 51 |
| JUMLAH ASET (a+b+c) | 6.964.432.300 | 5.423.892.150 |
| KEWAJIBAN |  |  |
| Kewajiban Jangka Pendek | 442.423.950 | 1.271.755.450 |
| EKUITAS DANA | 3.816.239.200 | 2.153.220.150 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA | 4.258.663.150 | 3.424.975.600 |

Sumber : data diolah peneliti, 2017

Laporan keuangan yang menyajikan Neraca Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir pada tabel 4.3 di atas dapat di lihat adanya kas di bendahara pengeluaran pada bagian kas. Atas terjadinya transaksi pada saat pembelian bahan penolong untuk limbah padat, maka transaksi tersebut dimasukkan pada kas di bendahara pengeluaran.

Dapat di lihat juga adanya Utang jangka pendek yang terjadi atas adanya gaji untuk pegawai pengelola limbah dan untuk upah pihak ketiga atas terjadinya pengelolahan limbah padat yang diakui utang oleh pihak puskesmas pada akhir bulan. Dan pada saat awal bulan, puskesmas membayar gaji dan upah tersebut maka jurnalnya masuk pada Neraca bagian Kas sub bagian Bank.

Tabel 4.5

Laporan Operasional Puskesmas Timbangan

Per 31 Desember 2016

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uraian | Tahun 2016 (Rp) | Tahun 2015 (Rp) |
| Pendapatan |  |  |
| Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan | 2.485.088.000 | 3.737.176.550 |
| Pendapatan APBN | 2.130.670.000 | 1.156.958.000 |
| Pendapatan Lainnya | 611.980.000 | 998.248.850 |
| Jumlah | 5.227.738.000 | 5.892.383.400 |
| Beban Pelayanan |  | 52 |
| Jumlah | 4.022.029.000 | 4.516.400.250 |
| Beban Umum dan Administrasi |  |  |
| Jumlah | 12.814.612.840 | 9.768.736.050 |
| Beban Lainnya |  |  |
| Jumlah | 7.250.250 | 63.333.000 |
| Surplus/(defisit) | -3.410.049.000 | -3.518.151.400 |

Sumber : data diolah peneliti, 2017

Laporan Operasional Puskesmas Timbangan yang sudah di cantumkan pada tabel 4.5, dapat di lihat adanya pengeluaran kas yang terjadi untuk pengelolahan limbah, pengeluaran kas tersebut di dalam bebankan umum dan administrasi pada sub bagian belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Pengeluaran kas tersebut di akui dan di masukkan ke dalam laporan keuangan pada laporan operasional pihak puskesmas.

Penjurnalan atas biaya yang di keluarkan untuk pengelolahan limbah dari puskesmas juga di masukkan pada laporan realisasi anggaran puskesmas. Seperti yang dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6

Laporan Realisasi Anggaran

Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir

Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2016

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Uraian | Anggaran Setelah Perubahan | Realisasi | Lebih / (kurang) | % |
| Pendapatan |  |  |  |  |
| Jumlah Pendapatan (a+b+c) | 6.627.738.000 | 4.892.383.400 | 1.735.354.600 | 73,82 |
| Belanja |  |  |  |  |
| Belanja Tidak Langsung | 478.500.000 | 442.850.000 | 35.650.000 | 92,55  53 |
| Belanja Pegawai | 9.581.068.250 | 6.048.996.150 | 3.532.072.100 | 63,13 |
| Belanja Langsung | 72.690.500 | 55.805.000 | 16.885.500 | 76,77 |
| Belanja Pegawai | 9.581.068.250 | 6.048.996.150 | 3.532.072.100 | 63,13 |
| Belanja Barang Dan Jasa | 2.752.598.500 | 1.152.847.250 | 1.599.751.250 | 41,88 |
| Jumlah | 12.884.857.250 | 7.700.498.400 | 5.184.358.850 | 59,76 |
| Surplus/(defisit) | -6.257.119.250 | -2.808.115.000 | -3.449.004.250 | -44,88 |

Sumber : diolah peneliti, 2017

Laporan realisasi anggaran di atas pada tabel 4.6, dapat di lihat adanya belanja pegawai pada bagian belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tersebut termasuk dari biaya pengelolahan lingkungan. Belanja pegawai tidak langsung berasal dari gaji karyawan pengelolah limbah, belanja pegawai langsung masuk pada upah yang di berikan pihak ketiga untuk pengmbilan limbah padat dari ruang-ruang di puskesmas. Sedangkan untuk biaya pembayaran listrik mesin pengelolahan limbah, pembelian bahan penolong berupa minyak tanah untuk pengelolahan limbah padat, masuk pada bagian belanja barang dan jasa pada belanja langsung.

**4.2.7 Pengungkapan Biaya Lingkungan Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir**

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah puskesmas ataupun instansi seperti di puskesmas tersebut diungkapkan atau tidak. Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir mengungkapkan kebijakan akuntansi sehubungan dengan masalah pengelolahan lingkungan hidup (PLH) dalam Catatan Atas Laporan Keuangan puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian puskesmas menuliskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan pada kebijakan akuntansi. Dalam kebijakan akuntansi tersebut terdapat beberapa item. Di antaranya kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan rekening untuk pengelolahan limbahnya. Puskesmas Timbangan mengungkapkannya dalam kebijakan akuntansi belanja. Catatan Atas Laporan Keuangan puskesmas tersebut berbunyi :

54

“Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan di peroleh pembayarannya kembali oleh pemerintah”.

Keterangan dari Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut menunjukkan bahwa biaya yang di keluarkan oleh Puskesmas Timbangan untuk mengelola limbahnya di jadikan satu dengan akun-akun yang serumpu seperti belanja pegawai dan juga belanja barang dan jasa. Meskipun pengungkapannya tidak secara langsung ataupun penyajian biaya lingkungan mereka tidak di khususkan namun pada kegiatan mereka sudah ada kegiatan mengenai pengelolahan limbah mereka. Hal ini sependapat dengan Ibu Sukmawati selaku bagian bendahara :

“Pihak puskesmas sudah menyajikan kegiatan tentang biaya pengelolahan limbah yang telah di lakukan oleh puskesmas, namun biaya tersebut belum di khususkan namun masih di campur dengan biaya-biaya lain yang serumpun. Seperti baiya pembelian bahan penolong dan biaya listrik yang di jadikan satu dengan belanja barang dan jasa. Begitupun dengan biaya gaji ataupun upah yang di jadikan satu dengan belanja pegawai. Hal tersebut di karenakan pihak puskesmas menganggap pengelolahan limbah adalah termasuk salah satu dari kegiatan operasional mereka sehingga di jadikan satu dengan biaya lainnya dan hal itupun di masukkan dalam catatan atas laporan keuangan puskesmas”.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga wawancara kepada bagian keuangan pihak puskesmas, pengungkapan untuk biaya pengelolahan limbah di masukkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Selama ini biaya lingkungan khususnya biaya yang di keluarkan yang berkaitan dengan pengelolahan limbah di perlakukan sebagai belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Meskipun pengungkapan biaya pengelolahan limbah dari pihak Puskesmas Timbangan pada Catatan Atas Laporan Keuangan mereka belum di khususkan namun hal tersebut sudah di cantumkan secara umum dengan biaya-biaya yang lainnya.

55

**4.2.8 Tanggung Jawab Sosial**

Tanggung jawab sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana mekanisme bagi suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya berupa laporan keuangan pemerintahan. Selain bertanggung jawab berupa laporan keuangan puskesmas juga mengelolah lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan disekitar puskesmas, mengadahkan pelayanan kesehatan dari desa ke desa dan penyuluhan penyakit dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

Pada Puskesmas Timbangan sendiri tampaknya sudah menjalankan hal tersebut. Dimana pahak puskesmas sudah mengelola limbah yang mereka hasilkan sebelum membuangnya. Hal itu di jelaskan oleh Ibu Aulia selaku staff pengelolahan limbah :

56

“Limbah yang di hasilkan oleh puskesmas setiap harinya sebelum di buang tentunya sudah di proses dulu. Dimana yang tadinya limbah tersebut berbahaya dengan dikelola maka limbah tersebut sudah tidak berbahaya lagi bagi lingkungan. Setiap hari limbah yang kami hasilkan memang banyak sekali, namun dengan adanya mesin Incenerator yang dimiliki puskesmas, semua limbah tersebut dapat dikelola langsung setiap harinya. Jadi dapat, kami pastikan limbah yang kami buang sudah tidak berbahaya dan tidak mencemari lingkungan di sekitarnya. Jika pun ada yang di rugikan atau kerusakan yang muncul akibat pembuangan limbah kami, secara terbuka kita siap untuk bertanggung jawab:.

Hal ini juga di dukung dengan pendapat dari Ibu Lis yang tempat tinggalnya tidak jauh dari lingkungan puskesmas. Ibu Lis berkata :

“Alhamdulillah meskipun tempat tinggal saya dekat dengan puskesmas namun aman-aman saja”.

Ibu Sus tetangga dari Ibu Lis juga satu pendapat dengan Lis. Beliau mengungkapkan :

“Dari dulu sampai sekarang lingkungan disekitar puskesmas tidak ada yang dirugikan. Malahan saya tidak tahu sebelumnya kalau puskesmas ada pengelolahan limbahnya sendiri. Ya baguslah kalo gitu. Jadi saya juga tidak khawatir akan limbah dari puskesmas jika memang benar-benar sudah di kelola”.

Berdasarkan keterangan-keterangan dan warga yang tinggal di lingkungan sekitar, dapat di simpulkan bahwa pihak Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir sudah mengelolah limbahnya dengan baik sehingga yang awalnya limbah tersebut berbahaya di kelola sehingga menjadi limbah yang aman bagi lingkungan di sekitarnya.

57

**4.3 Pembahasan**

**4.3.1 Mengakui**

Puskesmas mengalokasi biaya lingkungan berdasarkan pada pengeluaran tahun sebelumnya, dan mengakuinya saat sudah mendapatkan manfaat meskipun kas belum keluar tapi puskesmas sudah mendapatkan manfaat maka puskesmas sudah mengakui biaya tersebut.

Suatu biaya diakui ketika kas dikeluarkan oleh Bendahara Pengeluaran dikategorikan sebagai aset dan belanja. Belanja diakui ketika kas dikeluarkan oleh Bendahara Pengeluaran dan tidak akan diambil kembali pembayarannya. Puskesmas tidak memiliki akun sendiri, dan diakui ke dalam akun yang sejenis. Sehingga , hal ini akan menimbulkan kesulitan dalam penelusuran biaya lingkungan yang terjadi dalam Puskesmas Timbangan.Proses pengakuan biaya lingkungan yang dilakukan Puskesmas masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

**4.3.2 Mengukur**

58

Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh puskesmas menggunakan nilai historis. Pengukuran biaya lingkungan menggunakan satuan mata uang Rupiah.

* + 1. **Mencatat**

Puskesmas Timbangan dalam mencatat biaya lingkungan menggunakan metode akrual basis, dan mencatat saat terjadinya biaya gaji pada akhir bulan akan mencatat pembayaran belanja pegawai pada utang jangka pendek melalui bank. Untuk biaya mesin incenerator mencatat pembayaran belanja barang dan jasa pada utang jangka pendek melalui bank. Sedangkan untuk pembelian bahan penolong dicatat pembayaran belanja barang dan jasa pada kas di bendahara pengeluaran.

**4.3.4 Menyajikan Biaya Lingkungan**

Puskesmas Timbangan untuk biaya lingkungan disajikan ke dalam akun yang sejenis dan dilaporkan kedalam Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Realisasi Anggaran. Puskesmas tidak menyajikan biaya lingkungan kedalam laporan khusus, tetapi ke dalam laporan keuangan umum.

**4.3.5 Mengungkapkan Biaya Lingkungan**

Puskesmas Timbangan hanya melaporkan dan mengungkapkan kinerja puskesmas. Dalam catatan atas laporan keuangan tidak ada pengungkapan mengenai biaya lingkungan yang telah dilakukan, hanya memuat ikhtisar pencapaian kinerja keuangan puskesmas mereka yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan dimasukkan bersama biaya yang lainnya seperti belanja langsung, belanja tidak langsung serta belanja barang dan jasa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1** **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan dan bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan di Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir sudah menerapkan akuntansi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan tersebut dimasukkan pada biaya belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung. Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir sudah melakukan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan Pengungkapan sesuai dengan standar. Namun proses klasifikasi atas biaya lingkungan belum dilakukan dengan baik, karena standar yang digunakan adalah SAP bukan SAK.
2. Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir mengakui biaya-biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional. Pengakuan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir menggunakan harga perolehan (*Historical Cost).* Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir menyajikan biaya lingkungan dengan memasukkan komponen-komponen biaya lingkungan mereka pada laporan keuangan umum. Mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun tersebut di sisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya. Puskesmas Timbangan Kabupaten Ogan Ilir sudah mengungkapkan adanya pengelolahan limbah pada Catatan Atas Laporan Keuangan mereka namun belum mengungkapkan secara khusus. Namun hal itu tidak melanggar Standar Akuntansi Pemerintahan yang ada, dikarenakan akuntansi lingkungan hanya bersifat sukarela.

59

**5.2 SARAN**

60

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, namun peneliti mencoba memberikan saran untuk puskesmas agar kedepannya jauh lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pihak puskesmas sebaiknya lebih memperinci biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolahan limbah, agar dapat memudahkan dalam menelusuri biaya tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang membahas akuntansi lingkungan, hendaknya menganalisis dari sisi laporan keuangan puskesmas yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga nantinya diketahui perbandingan antara penerapan akuntansi lingkungan yang berdasarkan SAP dan SAK.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting Buku 2.* Jakarta : Salemba Empat.

Hidayati, Nurul. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan.* Artikel Ilmiah: Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaaan Pelaporan Keuangan.* Edisi III. Yogyakarta : BPFE.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

**Daftar Wawancara**

1. Apa saja kegiatan pelayanan operasional yang dilakukan oleh puskesmas ?
2. Dalam kegiatan operasional puskesmas menghasilkan limbah apa saja?
3. Tolong jelaskan proses pengolahan limbah tersebut?
4. Apa saja biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolahan limbah?
5. Apa pengertian dari biaya lingkungan menurut pihak puskesmas?
6. Bagaimana puskesmas mengalokasi biaya lingkungan dalam satu periode dan kapan biaya lingkungan tersebut diakui?
7. Berdasarkan apakah puskesmas mengukur biaya lingkungan yang dikeluarkan?
8. Bagaimana puskesmas mencatat biaya lingkungan tersebut?
9. Bagaimana puskesmas dalam menyajikan biaya lingkungan?
10. Bagaimana puskesmas mengungkapkan biaya lingkungan?
11. Apakah dengan adanya puskesmas, lingkungan di sekitarnya tidak terganggu?



Halaman Depan Puskesmas



Ruang Dalam dan Ruang Tunggu



Tempat Pendaftaran



Tempat Incenerator